

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN FONEM BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SEMESTER 2 SMAN 4 BOJONEGORO

Arinda Kusuma Pratiwi

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
arindakusuma104@yahoo.com

Drs. Suwarno Imam Samsul., M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti jenis-jenis kesalahan pelafalan peserta didik kelas XI IPA 2 tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen teks dan rekam suara. Instrumen teks terdiri atas dua bagian yaitu bagian A membaca kosakata dan bagian B membaca kalimat pendek. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan fonetis artikulatoris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai cara melafalkan fonem-fonem dalam bahasa Jerman. Pada bagian A, kesalahan pelafalan pada fonem vokal antara lain: fonem /e:/ sebanyak 29 responden (87,88%), kesalahan pada fonem /ü/ sebanyak 29 responden (87,88%), dan kesalahan pada fonem /ü:/ sebanyak 26 responden (78,79%). Kesalahan pelafalan pada fonem konsonan antara lain: fonem /v/ sebanyak 33 responden (100%), kesalahan pada fonem /z/ sebanyak 33 responden (100%), dan kesalahan pada fonem /ç/ sebanyak 21 responden (63,64%). Pada bagian B kalimat dengan kesalahan terbanyak yaitu "Ich möchte Salat", "Ich esse Brot mit Butter und Honig", dan "Ich habe nur Saft und Wasser". Sedangkan untuk kalimat yang dilafalkan bervariasi adalah "Mein Lieblingsessen ist Müsli", "ich bin hungrig", dan "Am liebsten trinke ich Wein". Dari temuan itu maka dapat diketahui jenis kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dilakukan oleh responden yaitu: Taksonomi Kategori Linguistik, Taksonomi Siasat Permukaan, Taksonomi Komparatif, dan Taksonomi Efek Komunikatif. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya: interfensi bahasa ibu, interfensi dari bahasa Inggris, perbedaan fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman, dan ketidakhati-hatian responden.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the types of pronunciation errors of students of class XI IPA 2 academic year 2018/2019. The subjects of this study were 33 students of class XI Science 2. Sampling is done through random sampling. Data collection is done through text instruments and sound recordings. The text instrument consists of two parts, part A reads the vocabulary and part B reads short sentences. The data analysis technique used is the phonetic articulatory method.

The results showed that students had not mastered how to pronounce phonemes in German. In part A, pronunciation errors in vocal phonemes include: phoneme / e: / as many as 29 respondents (87.88%), phoneme errors / as many as 29 respondents (87.88%), and errors in phonemes / ü: / as many as 26 respondents (78.79%). Pronunciation errors in consonant phonemes include: phoneme / v / as many as 33 respondents (100%), phoneme / z / errors as many as 33 respondents (100%), and phoneme errors / ç / as many as 21 respondents (63.64%) . In part B the sentence with the most errors is "Ich möchte Salat", "Ich esse Brot mit Butter und Honig", and "Ich habe nur Saft und Wasser". As for the versatile kalimat, "Mein Lieblingsessen ist Müsli", "Ich bin Hungrig", and "Am Liebsten Trinke Ich Wein". From these findings, it can be seen the types of German pronunciation performed by respondents, namely: Linguistic Taxonomy, Surface Taxonomy, Comparative Taxonomy, and Communicative Securities Taxonomy. This can occur because of several factors including: maternal language interference, interference from English, differences in phonemes between Indonesian and German, and respondents' inattention.

PENDAHULUAN

Bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Bahasa asing yang diajarkan bisa bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa asing ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif, namun walau pun reseptif keterampilan ini tidak bisa diremehkan. Karena dengan membaca peserta didik bisa memahami maksud dari suatu teks. Namun sayangnya dalam proses membaca peserta didik cenderung menggunakan bahasa pertama dan bahasa ibu padahal pengucapannya berbeda, Hasan (dalam Mardhotila, 2017).

Setiap bahasa mempunyai sistem bunyi bahasa yaitu fonem segmental dan suprasegmental. Fonem segmental meliputi bunyi vokal dan konsonan. Fonem suprasegmental meliputi nada, tekanan, dan intonasi yang berbeda satu sama lain. Ketika mempelajari bahasa kedua tentu terdapat kesalahan. Dalam bahasa Jerman terdapat kesulitan yang sering dijumpai peserta didik yaitu cara pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia tidak memiliki huruf dan juga bunyi seberagam Jerman. Penyebab lainnya yaitu pengaruh dari bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelafalan fonem vokal, diftong dan konsonan dalam Bahasa Jerman sesuai standar *Association Phonétique Internationale*

(API) oleh peserta didik kelas XI Semester 2 di SMAN 4 Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pelafalan fonem vokal, diftong dan konsonan dalam Bahasa Jerman sesuai standar *Association Phonétique Internationale* (API) oleh peserta didik kelas XI Semester 2 di SMAN 4 Bojonegoro

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kesalahan

“Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik”, merupakan pernyataan dari Chrystal (dalam Pateda, 1989: 32).

2. Jenis Kesalahan

Tarigan dan Tarigan (1988: 145) menjelaskan terdapat empat jenis kesalahan yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif.

3. Fonem

Satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata baik itu vokal maupun konsonan (Abdul Chaer, 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 4 Bojonegoro. Data yang diperoleh adalah rekaman suara peserta didik terhadap teks yang diberikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian A melafalkan kosa kata dan bagian B melafalkan kalimat sederhana.

Analisis data dilakukan setelah rekaman suara terkumpul menggunakan metode padan fonetis artikulatoris. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Mendengarkan hasil rekaman
2. Mentranskripsikan hasil rekaman
3. Menandai semua kesalahan pelafalan
4. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan
5. Menjelaskan kesalahan atau penyebab
6. Memperbaiki dan mencegah kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai cara melafalkan fonem-fonem dalam bahasa Jerman. Pada bagian A, kesalahan pelafalan pada fonem vokal antara lain: fonem /e:/ sebanyak 29 responden (87,88%), kesalahan pada fonem /ü/ sebanyak 29 responden (87,88%), dan kesalahan pada fonem /ü:/ sebanyak 26 responden (78,79%). Kesalahan pelafalan pada fonem konsonan antara lain: fonem /v/ sebanyak 33 responden (100%),

kesalahan pada fonem /z/ sebanyak 33 responden (100%), dan kesalahan pada fonem /ç/ sebanyak 21 responden (63,64%). Pada bagian B kalimat dengan kesalahan terbanyak yaitu "*Ich möchte Salat*", "*Ich esse Brot mit Butter und Honig*", dan "*Ich habe nur Saft und Wasser*". Sedangkan untuk kalimat yang dilafalkan bervariasi adalah "*Mein Lieblingsessen ist Müsli*", "*ich bin hungrig*", dan "*Am liebsten trinke ich Wein*".

PENUTUP

Simpulan

Dari temuan itu maka dapat diketahui jenis kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dilakukan oleh responden yaitu: Taksonomi Kategori Linguistik, Taksonomi Siasat Permukaan, Taksonomi Komparatif, dan Taksonomi Efek Komunikatif. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab diantaranya: bahasa ibu, pendapat populer yaitu ketidakhati-hatian responden dalam melafalkan kata bahasa Jerman dan interferensi dari bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama. Di samping itu responden juga masih belum menguasai kaidah fonem-fonem bahasa Jerman.

Saran

1. Bagi peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Jerman diharapkan lebih memperdalam kaidah bahasa Jerman dengan cara mendengarkan pelafalan penutur asli melalui audio.
2. Bagi pendidik diharapkan bisa menjadi gambaran tentang pelafalan dari peserta

didik dan menjadi pertimbangan untuk menentukan metode ajar yang tepat.

3. Bagi calon peneliti diharapkan bisa menjadi pijakan mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Rubens, Annik. 2007. SG #016: *Getränke*. www.slowgerman.com
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dieling, Helga. 1992. *Phonetik im Fremdspracheunterricht Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Götz, Dieter, Haensch, Gunter dan Wellman, Haus. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Heuken, Adolf. 2006. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hufeisen dan Neuer. 2003. *Mehrsprachigkeitskonzept-Tertiärsprachenlernen-Deutsch nach English*. Strasbourg: Council of Europe Publishing <http://www.coe.int>
- Kleppin, Karin. 1997. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München. Goethe-Institut.
- Kreuzer dan Pawlowski. 1987. *Deutsche Hochlautung*. Stuttgart: Ernst Klett.
- Kuhlmann, Walter. 1958. *Deutsche Aussprache: Lerh- und Lesenbuch für Ausländer*. Freiburg: L. Bielefeld.
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ortmann, W. D. 1976. *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe-Institut.
- Parera, Jos Daniel 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Syawalia, Almafiona. 2013. *Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Maos Cilacap*. Yogyakarta: E-print UNY

FEHLERANALYSE DER DEUTSCHEN PHONEME AUSSPRACHE DEN LERNENDEN IN DER KLASSE XI IN ZWEITE SEMESTER SMAN 4 BOJONEGORO

Arinda Kusuma Pratiwi

Studienprogramm Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche
Universität von Surabaya
arindakusuma104@yahoo.com

Drs. Suwarno Imam Samsul., M.Pd

Studienprogramm Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche
Universität von Surabaya

AUSZUG

Das Ziel dieser Untersuchung ist die Arten von Aussprachefehlern von Schülern der Klasse XI IPA 2 von SMAN 4 Bojonegoro im Schuljahr 2018/2019. Die Versuchspersonen dieser Untersuchung sind 33 Schülern der Klasse XI IPA 2. Die Versuchspersonen wurden mit Hilfe eines *random sampling* bestimmt. Die Daten wurden mittels Sprachaufnahmen und eines Textinstrumente gesammelt. Das Textinstrument besteht aus zwei Teilen: Teil A liest das Wortsätze und Teil B liest kurze Sätze. Die Technik der Analyse in dieser Untersuchung war der Phonetisch artikulatorischen *Padan* Methode.

Die Ergebnisse zeigen, dass die Schüler die Aussprach von Phonemen auf Deutsch nicht beherrschen. In Teil A, Aussprachefehler der Vokale sind: Aussprachefehler der Phonem /e:/ ist 28 Befragten (87,88%), Aussprachefehler der Phonem /ü/ ist 28 Befragten (87,88%), und Aussprachefehler der Phonem /ü:/ ist 26 Befragten (78,79%). Aussprachefehler der Vokale sind: Aussprachefehler der Phonem /v/ ist 33 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem /z/ ist 33 Befragten (100%) und Aussprachefehler der Phonem /ç/ ist 33 Befragten (100%). In Teil B lautet der Satz mit den meisten Fehlern "Ich möchte Salat", "Ich esse Brot mit Butter und Honig" und "Ich habe nur Saft und Wasser". Zu den abwechslungsreichen Sätzen "Mein Lieblingsessen ist Müsli", "ich bin hungrig" und "Am liebsten trinke ich Wein". Aus diesen Befunden lassen sich die Arten der Aussprache der deutschen Aussprache entnehmen, die von den Befragten ausgeführt wurden, nämlich: Die Fehlerarten sind der Linguistiktaxonomiefehler, der Oberflächetaxonomiefehler, der Komparativetaxonomiefehler, der Effekt- Kommunikativetaxonomiefehler. Die Ursachen sind die Interferenz der Muttersprache, die Interferenz des Englischen, bei Unterschieden im Phoneminventar zwischen Indonesisch und Deutsch, und Unaufmerksamkeit der Befragten.



UNESA

HINTERGRUND

Fremdsprache ist eines der Schulfächer. Fremdsprachen können Arabisch, Englisch, Japanisch, Deutsch und Chinesisch sein. Beim Erlernen von Fremdsprachen müssen verschiedene Fähigkeiten beherrscht werden, nämlich Hören, Sprechen, Schreiben und Lesen. Lesen ist eine der aufnahmefähigen Fähigkeiten, obwohl diese aufnahmefähige Fähigkeit nicht unterschätzt werden kann. Denn durch Lesen können die Schüler den Zweck eines Textes verstehen. Leider neigen die Schüler im Lesevorgang dazu, Muttersprache und Muttersprache zu verwenden, auch wenn die Aussprache anders ist, Hasan (in Mardhotila, 2017).

Jede Sprache verfügt über ein Sprach-Soundsystem, das segmentale und suprasegmentale Phoneme ist. Segmentphoneme umfassen Vokal- und Konsonantenklänge. Suprasegmentale Phoneme umfassen Ton, Druck und Intonation, die sich voneinander unterscheiden. Beim Erlernen einer zweiten Sprache gibt es sicherlich einen Fehler. Im Deutschen gibt es Schwierigkeiten, auf die Studenten häufig stoßen, nämlich wie man deutsche Laute ausspricht. Dies liegt daran, dass Indonesier nicht so viele Buchstaben und Töne wie Deutsch haben. Andere Ursachen sind Einflüsse aus anderen Fremdsprachen, wie beispielsweise Englisch.

Die Formulierung des Problems in dieser Studie ist die Aussprache von Vokal-, Diphthong- und Konsonanten-Phonemen auf Deutsch nach dem Phonetique Internationale (API) -Standard von Schülern der Klasse XI 2.

Semester an SMAN 4 Bojonegoro. Ziel dieser Studie ist es, die Aussprache von Vokalen, Diphthong- und Konsonanten-Phonemen auf Deutsch nach den Standards der Association of Phonetique Internationale (API) für Schüler der Klasse XI des 2. Semesters von SMAN 4 Bojonegoro zu analysieren

Die in dieser Studie verwendeten Theorien sind:

1. Fehleranalyse

"Die Fehleranalyse ist eine Technik, mit der systematisch Fehler identifiziert, geklärt und interpretiert werden können, die gebildete Menschen beim Erlernen von Fremdsprachen oder Zweitsprachen mit sprachlichen Theorien und Verfahren machen", heißt es in einer Erklärung von Chrystal (in Pateda, 1989: 32) .

2. Art des Fehlers

Tarigan und Tarigan (1988: 145) erklären, dass es vier Arten von Fehlern gibt, nämlich die Taxonomie der sprachlichen Kategorien, die oberflächentaktische Taxonomie, die vergleichende Taxonomie und die Taxonomie mit kommunikativen Effekten.

3. Phoneme

Die kleinste Soundeinheit, die die Bedeutung von Wörtern sowohl von Vokalen als auch von Konsonanten unterscheiden kann (Abdul Chaer, 2013).

METODE

Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit beschreibenden Bewertern. Die Datenquellen in dieser Studie waren Schüler der Klasse XI IPA 2 bei SMAN 4 Bojonegoro. Die erhaltenen Daten sind eine Aufzeichnung der Stimmen der Schüler zu dem gegebenen Text.

Das in dieser Studie verwendete Instrument ist ein Text, der aus zwei Teilen besteht. Teil A rezitiert Vokabeln und Teil B rezitiert einfache Sätze.

Die Datenanalyse wurde durchgeführt, nachdem die Tonaufnahme mit einem phonetischen Artikulationsverfahren aufgenommen wurde. Die Schritte der Analyse sind wie folgt:

1. Hören Sie sich die Aufnahme an
2. Transkribieren Sie die Aufnahme
3. Markieren Sie alle Aussprachefehler
4. Gruppieren Sie die Daten nach der Art des Fehlers
5. Erklären Sie Fehler oder Ursachen
6. Reparieren Sie und vermeiden Sie Fehler.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die Ergebnisse zeigten, dass die Schüler die Aussprache von Phonemen auf Deutsch nicht beherrschten. In Teil A, Aussprachefehler der Vokale sind: Aussprachefehler der Phonem /e:/ ist 28 Befragten (87,88%), Aussprachefehler der Phonem /ü/ ist 28 Befragten (87,88%), und Aussprachefehler der Phonem /ü:/ ist 26 Befragten (78,79%). Aussprachefehler der

Vokale sind: Aussprachefehler der Phonem /v/ ist 33 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem /z/ ist 33 Befragten (100%) und Aussprachefehler der Phonem /ç/ ist 21 Befragten (63,64%). In Teil B lautet der Satz mit den meisten Fehlern "Ich möchte Salat", "Ich esse Brot mit Butter und Honig" und "Ich habe nur Saft und Wasser". Zu den abwechslungsreichen Sätzen "Mein Lieblingsessen ist Müsli", "ich bin hungrig" und "Am liebsten trinke ich Wein".

SCHLUSS

Abschluss

Aus diesen Befunden lassen sich die Arten der Aussprache der deutschen Aussprache entnehmen, die von den Befragten ausgeführt wurden, nämlich: Die Fehlerarten sind der Linguistiktaxonomiefehler, der Oberflächentaxonomiefehler, der Komparativetaxonomiefehler, der Effektiv-Kommunikativetaxonomiefehler. Die Ursachen sind die Interferenz der Muttersprache, die Interferenz des Englischen, bei Unterschieden im Phoneminventar zwischen Indonesisch und Deutsch, und Unaufmerksamkeit der Befragten.

Vorschlag

1. Von Studenten, die Deutsch studieren, wird erwartet, dass sie die deutsche Sprache weiter vertiefen, indem sie die Aussprache von Muttersprachlern durch Audio anhören.
2. Für Pädagogen wird erwartet, dass sie ein Bild der Aussprache der Schüler sind und

die geeignete Unterrichtsmethode zu berücksichtigen.

3. Von potenziellen Forschern wird erwartet, dass sie bei der Durchführung ähnlicher fortgeschrittener Forschungen Fuß fassen können.

BIBLIOGRAPHIE

Rubens, Annik. 2007. SG #016: *Getränke*.
www.slowgerman.com

Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Dieling, Helga. 1992. *Phonetik im Fremdspracheunterricht Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.

Götz, Dieter, Haensch, Gunter dan Wellman, Haus. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.

Heuken, Adolf. 2006. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
Hufeisen dan Neuer. 2003.

Mehrsprachigkeitskonzept-Tertiärsprachenlernen-Deutsch nach English. Strasbourg: Council of Europe Publishing <http://www.coe.int>

Kleppin, Karin. 1997. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München. Goethe-Institut.

Kreuzer dan Pawlowski. 1987. *Deutsche Hochlautung*. Stuttgart: Ernst Klett.

Kuhlmann, Walter. 1958. *Deutsche Aussprache: Lese- und Lesebuch für Ausländer*. Freiburg: L. Bielefeld.

Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ortmann, W. D. 1976. *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe-Institut.

Parera, Jos Daniel 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.

Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.

Syawalia, Almafiona. 2013. *Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Maos Cilacap*. Yogyakarta: E-print UNY

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNESA) is a large, stylized blue emblem. It features a central vertical element resembling a traditional Indonesian architectural motif, flanked by two large, symmetrical, flame-like or leaf-like shapes that curve upwards and outwards. Below the emblem, the word "UNESA" is written in a bold, blue, sans-serif font.

UNESA